

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor kelautan Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti ikan, rumput laut, dan komoditas perairan lainnya. Salah satu potensi terbesar dalam sektor ini adalah produksi Rumput Laut, yang menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia ke berbagai negara dunia, termasuk Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai sepanjang lebih dari 95.000 km, yang memberikan potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan, termasuk dalam budidaya rumput laut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), Indonesia menyumbang lebih dari 60% produksi rumput laut dunia, menjadikannya sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor nasional. Kebutuhan global terhadap rumput laut semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan industri makanan, farmasi, kosmetik, dan bioenergi, sehingga menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha di sektor ini untuk berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, sektor budidaya rumput laut di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti keterbatasan dalam penerapan teknologi budidaya modern, fluktuasi kualitas hasil panen, serta belum optimalnya jaringan distribusi dan pemasaran. Beberapa kendala ini berdampak pada daya saing produk rumput laut Indonesia di pasar global, sehingga diperlukan upaya inovatif dalam mengelola produksi dan membangun model bisnis yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (KKP, 2022). Kondisi ini membuka peluang bagi para wirausahawan muda untuk mengembangkan bisnis berbasis kelautan dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan pasar dan dinamika global.

Sektor kelautan dan perikanan, termasuk industri rumput laut, memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves, 2023), kontribusi sektor kelautan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar **7,2%** pada tahun 2022, dengan tren pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari total kontribusi tersebut, subsektor budidaya perairan, termasuk budidaya rumput laut, menyumbang porsi signifikan dalam ekspor non-migas Indonesia, terutama dalam bentuk bahan baku untuk industri pangan dan farmasi dunia. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan permintaan pasar global yang terus tumbuh, industri rumput laut Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pilar utama dalam pengembangan ekonomi biru (blue economy) nasional, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat produksi dan ekspor rumput laut dunia.

Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Indonesia memiliki potensi lahan budidaya rumput laut sebesar **12,2 juta hektar**, namun yang baru dimanfaatkan secara produktif masih kurang dari 10% (KKP, 2023). Hal ini menunjukkan peluang pengembangan yang sangat besar, terutama untuk memenuhi permintaan industri dalam negeri maupun pasar ekspor.

Berdasarkan laporan *FAO The State of World Fisheries and Aquaculture 2022*, Indonesia merupakan **produsen rumput laut terbesar kedua di dunia** setelah Tiongkok, dengan kontribusi sekitar **38% dari total produksi global**. Produksi rumput laut Indonesia mengalami tren kenaikan yang stabil dalam satu dekade terakhir, menunjukkan sektor ini sangat prospektif untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar global, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan daya saing sektor kelautan, khususnya dalam industri budidaya rumput laut. Salah satu pendekatan yang berkembang

adalah lahirnya perusahaan rintisan (*startup*) berbasis kelautan yang mengusung konsep bisnis berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan pasar, dan berbasis teknologi. Menurut World Bank (2021), pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor maritim, termasuk startup agrikultur laut, berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan ekonomi biru yang inklusif dan berkelanjutan. Perusahaan rintisan ini diharapkan mampu memperkenalkan inovasi dalam metode produksi, meningkatkan efisiensi distribusi, serta membuka akses pasar ekspor yang lebih luas bagi komoditas hasil laut Indonesia. Dengan ekosistem pendukung yang tepat, startup berbasis kelautan berperan penting dalam mempercepat transformasi sektor maritim nasional menuju arah yang lebih modern dan kompetitif.

Salah satu perusahaan rintisan yang hadir untuk menjawab tantangan di sektor budidaya rumput laut adalah **Adhigana Seaweed Nusantara**. Didirikan pada tanggal 18 Januari 2023 di Bandung, Adhigana lahir dari inisiatif sekelompok wirausahawan muda yang memiliki visi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya laut Indonesia melalui inovasi budidaya dan pengelolaan bisnis berbasis ekspor. Berbekal pendekatan teknologi budidaya modern seperti keramba jaring apung berukuran 12x12 meter dan metode jaring apung lepas, Adhigana berupaya meningkatkan kualitas produksi dan kapasitas panen rumput laut secara berkelanjutan. Selain fokus pada produksi, Adhigana juga membangun kemitraan strategis dengan eksportir lokal untuk mempercepat penetrasi pasar luar negeri, khususnya di Tiongkok sebagai pasar utama. Keberadaan Adhigana menjadi contoh konkret bagaimana startup di sektor kelautan dapat menjadi solusi inovatif untuk memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global komoditas rumput laut.

Dalam operasionalnya, Adhigana Seaweed Nusantara mengelola dua lokasi utama budidaya rumput laut, yaitu di **Pantai Titian Mutiara, Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan** dan **Pantai Cijeruk, Kabupaten Garut, Jawa Barat**. Lokasi-lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas perairan,

arus laut yang stabil, serta kemudahan akses logistik menuju pusat distribusi. Untuk meningkatkan efisiensi produksi, Adhigana menerapkan dua metode budidaya, yakni **keramba jaring apung 12x12 meter** dan **jaring apung lepas**, di mana metode jaring apung lebih dominan digunakan di wilayah Lampung karena lebih adaptif terhadap kondisi arus laut setempat. Dari sisi model bisnis, Adhigana mengadopsi pendekatan Business-to-Business (B2B), dengan mensuplai raw material rumput laut kepada mitra buyer lokal yang kemudian menyalurkannya ke pasar ekspor. Model ini memungkinkan Adhigana untuk fokus pada peningkatan kualitas dan kapasitas produksi, sekaligus membangun pondasi yang kuat untuk ekspansi skala internasional di masa mendatang.

Sejak awal pendiriannya, Adhigana Seaweed Nusantara telah menetapkan roadmap pengembangan bisnis yang terstruktur dan berjangka panjang. Roadmap ini meliputi target peningkatan kapasitas produksi secara bertahap, pengembangan sistem budidaya berkelanjutan, serta diversifikasi produk berbasis rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah komoditas. Dalam jangka menengah, Adhigana berencana memperluas area budidaya, memperbaiki sistem logistik, serta memperkuat kemitraan dengan lebih banyak eksportir dan buyer luar negeri. Sementara itu, dalam visi jangka panjang, Adhigana berambisi tidak hanya menjadi penyedia bahan baku, tetapi juga mengembangkan usaha hilirisasi melalui produksi barang jadi seperti olahan pangan berbahan dasar rumput laut. Dengan strategi bertahap ini, Adhigana bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh rantai pasok bisnis, mulai dari hulu hingga hilir, guna memperkuat daya saing global dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi sektor kelautan nasional.

1.1.1. Profil Adhigana Seaweed Nusantara

Adhigana Seaweed Nusantara adalah perusahaan rintisan yang bergerak di bidang budidaya dan distribusi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*, yang didirikan pada tanggal **18 Januari 2023** di Bandung, Jawa Barat. Latar belakang pendirian Adhigana berawal dari keinginan sekelompok

wirausahawan muda untuk menciptakan solusi konkret terhadap permasalahan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia yang dinilai masih belum optimal, khususnya dalam sektor budidaya rumput laut. Ide pendirian perusahaan ini tercetus dari diskusi informal yang berkembang menjadi komitmen bersama untuk mendirikan usaha berbasis agribisnis kelautan yang berorientasi ekspor.

Dalam perjalanannya, Adhigana Seaweed Nusantara melakukan berbagai studi kelayakan dan survei lapangan sebelum memulai kegiatan produksi. Proses pengumpulan modal dan seleksi lahan budidaya menjadi tahap awal yang krusial, yang kemudian mengantarkan pada keputusan untuk membuka lokasi budidaya pertama di **Pantai Titian Mutiara, Kalianda, Lampung Selatan** pada bulan Agustus 2023. Selain di Lampung, Adhigana juga mengembangkan lokasi budidaya tambahan di **Pantai Cijeruk, Kabupaten Garut** sebagai bagian dari strategi diversifikasi produksi.

Adhigana menerapkan metode budidaya inovatif dengan menggunakan **keramba jaring apung 12x12 meter** dan **jaring apung lepas**, yang dipilih berdasarkan adaptasi terhadap kondisi perairan setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas rumput laut, serta mendukung keberlanjutan ekosistem laut. Dengan visi untuk menjadi salah satu pelaku utama dalam rantai pasok rumput laut global, Adhigana memfokuskan bisnisnya pada model Business-to-Business (B2B), dengan mensuplai bahan baku kepada mitra lokal yang bergerak di bidang ekspor.

Sejak awal berdirinya, Adhigana telah memiliki roadmap bisnis yang jelas, mencakup target ekspansi produksi, penguatan kapasitas operasional, serta pengembangan produk hilir berbasis rumput laut. Berbekal inovasi, komitmen terhadap kualitas, dan semangat kewirausahaan, Adhigana Seaweed Nusantara hadir sebagai bagian dari solusi dalam memperkuat sektor kelautan Indonesia dan mewujudkan ekonomi biru yang berkelanjutan.

1.1.2. Visi dan Misi Adhigana Seaweed Nusantara

Visi Perusahaan:

"Menjadi salah satu perusahaan terbaik dalam pengelolaan rumput laut di Indonesia, yang terintegrasi dari hulu ke hilir, mencakup produksi bahan mentah hingga produk olahan bernilai tambah tinggi, dengan fokus pada keberlanjutan dan inovasi."

Visi ini mencerminkan komitmen Adhigana Seaweed Nusantara untuk tidak hanya menjadi produsen rumput laut mentah, tetapi juga memperluas bisnisnya hingga ke tahap hilirisasi, menghasilkan produk-produk olahan yang memiliki daya saing di pasar global. Perusahaan juga menempatkan keberlanjutan dan inovasi sebagai nilai utama dalam mencapai visinya.

Misi Perusahaan:

1. Produksi Berkualitas Tinggi:

Menghasilkan bahan mentah rumput laut yang memenuhi standar internasional dengan menggunakan teknologi modern dan metode budidaya inovatif.

2. Keberlanjutan Lingkungan:

Mengadopsi praktik ramah lingkungan untuk menjaga ekosistem pesisir dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam di lokasi budidaya.

3. Hubungan Bisnis yang Solid:

Menjalin hubungan jangka panjang dengan buyer dan mitra bisnis di pasar internasional melalui layanan yang andal dan produk berkualitas tinggi.

4. Pengembangan Hilirisasi Produk:

Mengembangkan produk olahan rumput laut bernilai tambah, seperti agar-agar dan karagenan, untuk meningkatkan margin keuntungan dan diversifikasi bisnis.

5. Pemberdayaan Masyarakat:

Memberikan pelatihan dan peluang kerja bagi masyarakat pesisir di sekitar lokasi budidaya, sehingga mendukung pembangunan ekonomi lokal.

6. Inovasi Berkelanjutan:

Berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk terus menciptakan metode budidaya dan produk baru yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Nilai-Nilai Perusahaan:

Adhigana Seaweed Nusantara berpegang pada nilai-nilai inti yang menjadi landasan dalam menjalankan operasionalnya:

1. Keberlanjutan:

Berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik budidaya yang bertanggung jawab.

2. Kualitas:

Mengutamakan kualitas dalam setiap aspek produksi, dari budidaya hingga pengiriman produk kepada pelanggan.

3. Inovasi:

Selalu mencari cara baru dan lebih baik dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.

4. Kolaborasi:

Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis, buyer, dan masyarakat sekitar.

5. Integritas:

Menjalankan bisnis dengan transparansi, tanggung jawab, dan etika yang tinggi untuk membangun kepercayaan jangka panjang.

6. Komitmen:

Fokus pada pencapaian visi dan misi perusahaan dengan kerja keras dan dedikasi penuh.

Adhigana Seaweed Nusantara percaya bahwa visi yang jelas, misi yang terarah, dan nilai-nilai yang kokoh adalah fondasi utama untuk membangun bisnis yang sukses, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan.

1.1.3. Nilai Adhigana Seaweed Nusantara

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Adhigana Seaweed Nusantara menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang menjadi fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional perusahaan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman internal, tetapi juga mencerminkan komitmen Adhigana terhadap mitra, masyarakat, dan lingkungan.

Inovatif

Adhigana selalu terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi dalam industri kelautan, terutama dalam budidaya rumput laut. Pendekatan inovatif diterapkan pada metode produksi seperti penggunaan keramba dan jaring apung yang efisien dan ramah lingkungan.

Kolaboratif

Perusahaan mengedepankan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, masyarakat pesisir, pemerintah, maupun sektor swasta. Kolaborasi ini dipercaya mampu memperkuat posisi perusahaan dalam industri dan mempercepat pencapaian visi bersama.

Bertanggung Jawab

Adhigana bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk, menghormati hak-hak pekerja, serta menjaga keberlanjutan lingkungan laut. Perusahaan memastikan seluruh aktivitas bisnisnya sejalan dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*).

Berorientasi Dampak Sosial

Misi Adhigana tidak hanya mengejar profit, tetapi juga fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir, peningkatan keterampilan lokal, dan menciptakan lapangan kerja yang adil.

Integritas

Setiap anggota tim Adhigana menjunjung tinggi etika kerja, kejujuran, dan transparansi dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing. Integritas menjadi nilai dasar dalam menjalin hubungan jangka panjang dengan semua pemangku kepentingan.

1.1.4. Logo Adhigana Seaweed Nusantara

Logo Adhigana Seaweed Nusantara (ASN) dirancang dengan filosofi yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kualitas produk. Desain logo ini mengintegrasikan elemen-elemen alam yang erat kaitannya dengan industri rumput laut yang menjadi fokus utama perusahaan. Berikut adalah uraian filosofi dari elemen-elemen yang ada pada logo:



Gambar 1.1. Logo Adhigana Seaweed Nusantara
Sumber: Internal Perusahaan

1. **Elemen Rumput Laut (*Cottonii*)** Logo ini menampilkan bentuk rumput laut jenis *cottonii*, yang merupakan komoditas utama yang dibudidayakan oleh ASN. Bentuk bercabang yang mirip dengan struktur rumput laut ini melambangkan fokus perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang berasal langsung dari alam. Hal ini juga mencerminkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan dalam setiap aspek operasionalnya.

2. **Warna Hijau dan Biru Muda**

- **Hijau:** Warna hijau pada logo mencerminkan kesuburan, pertumbuhan, dan keberlanjutan. Ini menggarisbawahi komitmen ASN untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam proses produksi rumput laut.
- **Biru Muda:** Warna biru muda melambangkan laut, sumber kehidupan yang memberi kontribusi besar bagi keberlanjutan industri rumput laut. Warna ini juga merepresentasikan inovasi dan hubungan ASN dengan pasar internasional, khususnya dalam hal ekspor ke Tiongkok dan negara-negara lainnya.

3. **Bentuk Gelombang Laut Minimalis** Gelombang laut yang sederhana dalam desain logo ini menggambarkan hubungan ASN dengan ekosistem pesisir dan laut, yang menjadi inti dari kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, bentuk gelombang ini juga mencerminkan dinamika dan pergerakan perusahaan yang selalu berinovasi dan berkembang.
4. **Tipografi yang Bersih dan Elegan** Pemilihan font yang sederhana namun profesional mencerminkan transparansi dan profesionalisme ASN. Penempatan nama perusahaan yang jelas dan terstruktur dengan baik menegaskan identitas perusahaan yang kuat dan dapat diandalkan dalam industri rumput laut global.
5. **Struktur yang Seimbang** Desain logo ASN yang seimbang menunjukkan harmoni antara komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, efisiensi produksi, dan kepuasan pelanggan. Ini juga mencerminkan visi perusahaan untuk menjadi pemimpin dalam industri rumput laut yang terintegrasi secara menyeluruh dari hulu ke hilir.
6. **Lingkaran Tak Terputus (Opsional)** Jika elemen berbentuk lingkaran digunakan dalam logo, hal ini melambangkan keberlanjutan, kesatuan, dan perjalanan tanpa akhir menuju perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Filosofi ini sejalan dengan nilai-nilai inti ASN yang berfokus pada inovasi dan pengembangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, desain logo Adhigana Seaweed Nusantara tidak hanya mengutamakan estetika, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, kualitas produk, serta hubungan global yang erat. Logo ini berperan penting dalam memperkuat citra perusahaan sebagai entitas bisnis yang profesional dan ramah lingkungan, yang siap bersaing di pasar internasional.

1.1.5. Struktur Organisasi dan Job Desk Adhigana Seaweed Nusantara

Chief Executive Officer (CEO): Moh. Revaldy Putra Chandra

- Merumuskan visi, misi, dan strategi jangka panjang perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan strategi oleh setiap departemen untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan.
- Menjaga hubungan dengan investor, mitra bisnis, dan pihak eksternal.
- Mengidentifikasi peluang ekspansi dan inovasi dalam bisnis rumput laut.

Chief Operating Officer (COO): Bima Nabil Najam

- Mengawasi seluruh kegiatan operasional, termasuk proses budidaya dan pengelolaan alat-alat produksi.
- Menyusun jadwal siklus produksi secara langsung dan memastikan setiap fase budidaya berjalan sesuai rencana.
- Memonitor efektivitas proses operasional dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi.
- Berkoordinasi dengan tim produksi, dan logistik untuk memastikan kelancaran proses distribusi.
- Berkoordinasi dengan Kepala Gudang dan tim lapangan untuk memastikan efisiensi dalam supply chain dan produksi.

Chief Financial Officer (CFO): Wildan Ramadhan

- Menyusun laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan.
- Menganalisis arus kas untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan.
- Mengembangkan strategi investasi untuk mendukung ekspansi bisnis.
- Menyusun anggaran operasional dan memastikan alokasi dana yang efisien.

Chief Marketing Officer (CMO): Sulthan Mujjahid

1. Merancang strategi pemasaran untuk memperluas pasar ekspor dan menarik buyer baru.
2. Mengelola promosi produk melalui platform digital seperti website, sosial media, dan pameran internasional.
3. Menjalin hubungan dengan buyer dan menjaga komunikasi untuk membangun kepercayaan jangka panjang.
4. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi tren baru dan kebutuhan konsumen.

Kepala Gudang: Radja Gemilang

- Bertanggung jawab atas pengelolaan gudang hasil panen, termasuk penataan stok, penyimpanan, dan pengemasan.
- Mendukung jalannya operasional produksi bersama COO, terutama dalam hal distribusi bahan produksi dan kontrol supply chain.
- Melakukan pelaporan dan koordinasi rutin dengan tim logistik dan manajemen pusat.

Kepala HRD (Human Resource Development): Revo Apriliano

- Mengelola pengembangan sumber daya manusia perusahaan.
- Menyusun dan menjalankan kebijakan rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan.

- Menjaga budaya kerja dan hubungan industrial yang sehat dalam perusahaan.
- Membina mitra binaan dan tenaga kerja eksternal, khususnya di lokasi budidaya.

Sosial Media: Adam Alfiansyah

- Mengelola akun sosial media perusahaan untuk membangun citra yang positif dan profesional.
- Membuat konten edukatif dan promosi terkait rumput laut dan produk Adhigana.
- Berinteraksi dengan audiens di platform sosial media untuk meningkatkan kesadaran merek (*brand awareness*).
- Menganalisis kinerja sosial media menggunakan data analitik untuk meningkatkan efektivitas kampanye digital.

Sekretaris Perusahaan: M. Daffa Alfisyahrin

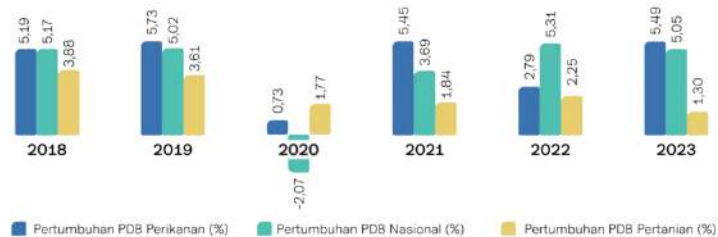
- Mengelola administrasi perusahaan, termasuk dokumen perjanjian dengan buyer dan mitra bisnis.
- Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pemerintah terkait ekspor rumput laut.
- Mendukung kebutuhan komunikasi antar-departemen dan memastikan koordinasi yang efisien.
- Menyiapkan laporan, jadwal rapat, dan dokumentasi untuk mendukung manajemen.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi
Sumber: Internal Perusahaan

1.2. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah laut mencapai lebih dari 6,4 juta km² dan garis pantai sepanjang 95.181 km. Dengan kondisi geografis tersebut, sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu kekuatan utama dalam perekonomian nasional. Potensi sumber daya kelautan Indonesia sangat besar, baik dari sisi keanekaragaman hayati maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan **Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2024)**, sektor kelautan menyumbang sekitar 5,31% terhadap PDB nasional, menjadikannya salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi biru.



Gambar 1.3 Perbandingan Pertumbuhan PDB Nasional, PDB Perikanan dan PDB Pertanian.

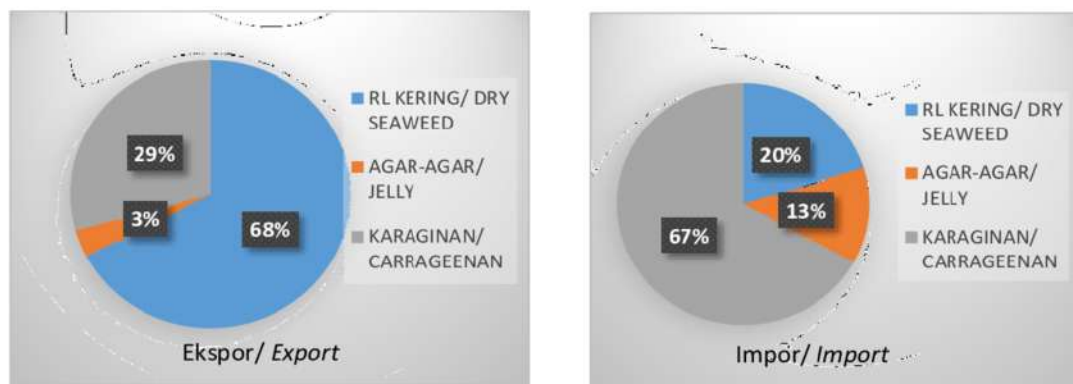
Sumber : Laporan Kinerja Kelautan dan Perikanan

Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar namun belum dioptimalkan secara maksimal adalah budidaya rumput laut. Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar di dunia, dengan produksi mencapai lebih dari 9 juta ton pada tahun 2022 (BPS, 2023). Komoditas ini menjadi penyumbang utama devisa ekspor perikanan nonmigas, terutama dalam bentuk bahan mentah (*raw material*) seperti *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*. Kebutuhan pasar global terhadap rumput laut terus meningkat seiring dengan pertumbuhan industri makanan, kosmetik, farmasi, dan bioplastik, menjadikan Indonesia sebagai aktor penting dalam rantai pasok komoditas ini.

Selain berperan sebagai komoditas ekspor, budidaya rumput laut juga memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan, khususnya bagi masyarakat pesisir. Aktivitas budidaya rumput laut relatif tidak membutuhkan modal besar dan teknologi tinggi, sehingga dapat diakses oleh masyarakat skala kecil dan menengah. Menurut laporan FAO (2021), sektor ini telah menciptakan ratusan ribu lapangan kerja di Indonesia dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir. Dengan pengelolaan yang

baik, rumput laut berpotensi menjadi fondasi ekonomi daerah sekaligus sumber daya yang berkelanjutan.

Peluang besar dari sektor rumput laut tidak hanya berasal dari volume produksi, tetapi juga dari potensi pengembangan nilai tambah. Produk turunan rumput laut seperti agar-agar, karagenan, dan makanan olahan memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan bahan mentah. Namun demikian, sebagian besar hasil panen rumput laut Indonesia masih diekspor dalam bentuk bahan mentah, tanpa melalui proses pengolahan lanjutan di dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi rumput laut masih belum dimaksimalkan secara optimal dari sisi hilirisasi industri.



Gambar 1.4. Nilai Ekspor-Impor Rumput Laut Indonesia berdasarkan Komoditas Tahun 2019
Sumber: BPS diolah BBRSEKP, 2020

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan, penguatan subsektor budidaya rumput laut memiliki arti penting. Selain berkontribusi pada ekspor dan devisa, sektor ini mendukung agenda pembangunan ekonomi biru, pengurangan emisi karbon, dan ketahanan pangan laut. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem bisnis rumput laut yang terstruktur, inklusif, dan berbasis inovasi menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan daya saing Indonesia di pasar global, sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya alam laut.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, industri budidaya rumput laut di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Salah satu kendala utama adalah **ketergantungan pada ekspor bahan mentah**, yang menyebabkan nilai tambah ekonomi tidak optimal. Berdasarkan data dari **KKP (2024)**, lebih dari 65% rumput laut Indonesia masih diekspor dalam bentuk kering tanpa melalui proses pengolahan industri di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan margin keuntungan yang rendah bagi pembudidaya dan pelaku usaha kecil, serta ketergantungan tinggi terhadap fluktuasi harga pasar global.

Selain dari sisi hilirisasi, **aspek teknologi budidaya** juga menjadi tantangan serius. Sebagian besar petani rumput laut di Indonesia masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dan rawan terhadap gangguan lingkungan seperti hama, penyakit, atau perubahan arus laut. Minimnya inovasi dalam sistem produksi menyebabkan hasil panen tidak konsisten, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam laporan riset oleh **Hurtado et al. (2019)**, disebutkan bahwa penerapan teknologi budidaya modern seperti jaring apung, monitoring suhu dan arus laut, serta manajemen siklus panen sangat menentukan keberhasilan produksi rumput laut secara berkelanjutan.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah **kualitas bibit dan standarisasi produk**. Banyak pembudidaya menggunakan bibit yang tidak bersertifikat atau sudah mengalami degradasi genetik, sehingga produktivitasnya menurun. Belum adanya sistem standarisasi nasional yang kuat terkait kualitas rumput laut juga membuat produk Indonesia sulit bersaing dengan negara lain yang telah menerapkan standar mutu ekspor yang lebih ketat. Hal ini berdampak langsung terhadap kepercayaan buyer internasional dan mempersempit akses pasar ke negara-negara premium seperti Jepang dan Korea Selatan.

Dari sisi ekosistem pendukung, sektor rumput laut juga masih menghadapi keterbatasan dalam **akses pembiayaan, infrastruktur logistik, dan integrasi rantai pasok**. Banyak pelaku usaha skala kecil kesulitan memperoleh modal usaha karena keterbatasan jaminan dan literasi keuangan. Sementara itu, masalah logistik seperti jarak lokasi budidaya dengan pelabuhan ekspor, serta ketersediaan cold storage, masih menjadi kendala dalam menjaga kualitas produk pasca-panen. Menurut kajian oleh **Bank Indonesia (2021)**, tantangan logistik di sektor kelautan menjadi salah satu penyebab utama tingginya biaya distribusi dan lemahnya daya saing produk laut Indonesia.

Secara umum, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi rumput laut, namun **keunggulan kompetitif-nya masih belum terbentuk dengan kuat**. Diperlukan upaya terstruktur untuk memperbaiki ekosistem produksi dan distribusi, serta membangun strategi bisnis yang mampu menjawab kebutuhan pasar ekspor. Dalam konteks inilah, perencanaan bisnis menjadi komponen fundamental dalam pengembangan usaha berbasis rumput laut agar mampu tumbuh secara berkelanjutan, terukur, dan berdaya saing tinggi.

Dalam menghadapi tantangan struktural yang kompleks pada industri rumput laut, perencanaan bisnis menjadi instrumen vital yang tidak dapat diabaikan. Perencanaan bisnis memungkinkan pelaku usaha untuk merumuskan strategi jangka pendek dan jangka panjang secara terukur, termasuk dalam hal produksi, keuangan, operasional, dan pemasaran. Tanpa rencana bisnis yang jelas, banyak usaha budidaya rumput laut mengalami stagnasi, tidak mampu berkembang, atau bahkan gagal saat menghadapi tekanan pasar dan perubahan regulasi.

Khusus bagi perusahaan rintisan (*startup*) di sektor kelautan, perencanaan bisnis bukan hanya sebatas dokumen administratif, tetapi merupakan alat navigasi strategis dalam menghadapi pasar yang dinamis. Hal ini mencakup pengelolaan risiko produksi, pengaturan cash flow, analisis

kelayakan usaha, serta penyesuaian terhadap kebutuhan buyer ekspor. Dalam laporan World Bank (2021), disebutkan bahwa UMKM dan startup berbasis maritim yang memiliki rencana bisnis yang matang cenderung memiliki tingkat keberlanjutan dua kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki strategi tertulis.

Perencanaan bisnis juga berfungsi sebagai dasar dalam membangun hubungan kemitraan dan kepercayaan investor atau buyer. Di industri ekspor seperti rumput laut, buyer global cenderung hanya mau bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki struktur yang profesional, termasuk rencana produksi, sistem kontrol kualitas, serta roadmap pengembangan bisnis. Oleh karena itu, keberadaan dokumen perencanaan bisnis dapat meningkatkan kredibilitas dan membuka peluang kolaborasi jangka panjang.

Selain aspek bisnis itu sendiri, perencanaan yang matang juga menjadi bagian penting dalam ekosistem pembangunan ekonomi biru. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 menargetkan penguatan sektor maritim berbasis keberlanjutan dan nilai tambah. Dalam konteks ini, perencanaan bisnis yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi menjadi kunci utama untuk sinkronisasi dengan arah kebijakan nasional.

Dengan berbagai urgensi tersebut, maka perencanaan bisnis tidak hanya relevan, tetapi menjadi kebutuhan mendesak bagi startup sektor rumput laut seperti Adhigana Seaweed Nusantara. Tanpa fondasi rencana yang kuat, maka sulit bagi perusahaan untuk berkembang dalam ekosistem yang kompetitif, apalagi mencapai skala ekspor dan hilirisasi yang terintegrasi. Oleh karena itu, penyusunan rencana bisnis berbasis data, analisis pasar, dan roadmap strategis adalah langkah krusial yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sebagai respons terhadap tantangan dan potensi besar dalam sektor budidaya rumput laut, Adhigana Seaweed Nusantara (ASN) hadir sebagai perusahaan rintisan berbasis maritim yang didirikan pada 18 Januari 2023 di

Bandung, Jawa Barat. Berawal dari inisiatif sekelompok wirausahawan muda yang memiliki latar belakang multidisiplin, Adhigana dibentuk dengan misi utama mengembangkan usaha budidaya rumput laut yang terstruktur, berorientasi ekspor, dan berlandaskan keberlanjutan. Gagasan awal ini muncul dari obrolan informal yang berkembang menjadi perencanaan bisnis konkret setelah tim pendiri bertemu dengan pembudidaya dan eksportir rumput laut lokal, yang kini menjadi mitra strategis perusahaan.

Adhigana memulai kegiatan usahanya dengan melakukan survei lokasi budidaya dan pengumpulan modal awal pada kuartal pertama tahun 2023. Lokasi pertama yang dipilih adalah Pantai Titian Mutiara, Kalianda, Lampung Selatan, berdasarkan pertimbangan kondisi perairan yang stabil dan akses distribusi yang memadai. Seiring dengan pengembangan bisnis, Adhigana juga membuka lokasi budidaya tambahan di Pantai Cijeruk, Kabupaten Garut, guna memperkuat kapasitas produksi serta diversifikasi wilayah operasional. Langkah ini mencerminkan keseriusan perusahaan dalam membangun pondasi produksi yang kuat dan adaptif terhadap dinamika geografis.

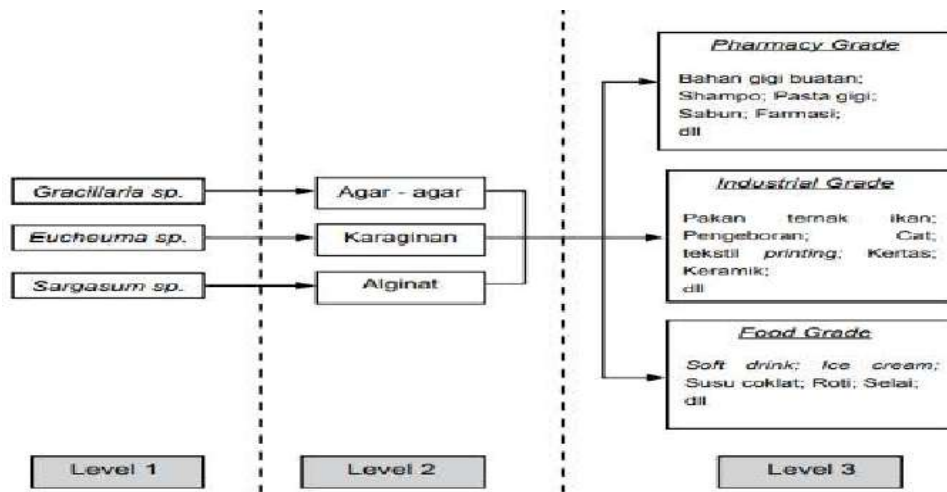
Dalam metode budidayanya, Adhigana menerapkan kombinasi antara keramba jaring apung berukuran 12x12 meter dan jaring apung lepas yang disesuaikan dengan kondisi laut setempat. Di Lampung, metode jaring apung digunakan lebih dominan karena lebih cocok dengan arus laut dan tingkat kedalaman wilayah tersebut. Metode ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjaga sirkulasi air laut dan kualitas rumput laut agar tetap optimal selama siklus tanam. Setiap siklus berlangsung selama 45 hari, dengan produksi menggunakan Keramba jarring apung mendapatkan rata-rata 414 kg per siklus, disertai dengan kontrol berkala dan perawatan sistem budidaya seperti pembersihan jaring agar tidak tersumbat kotoran laut.

Model bisnis yang diadopsi oleh Adhigana bersifat Business-to-Business (B2B), di mana perusahaan berfokus pada produksi dan penjualan rumput laut dalam bentuk bahan mentah kepada mitra buyer lokal. Buyer ini

kemudian menyalurkan produk ke pasar ekspor, utamanya ke Tiongkok, yang menjadi negara dengan permintaan terbesar dalam kerja sama saat ini. Melalui kolaborasi dengan eksportir lokal seperti PT Botanical Sinergi Internusa, Adhigana mampu masuk ke rantai pasok ekspor tanpa harus membangun infrastruktur distribusi global sendiri di tahap awal. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk fokus pada efisiensi produksi sambil tetap mendapatkan akses ke pasar internasional.

Keunggulan utama Adhigana terletak pada pemanfaatan metode budidaya modern, pendekatan kolaboratif dengan mitra industri, serta perencanaan roadmap bisnis yang realistis dan bertahap. Sejak awal, Adhigana tidak hanya menargetkan keberhasilan jangka pendek, tetapi juga menyusun arah pengembangan jangka panjang yang mencakup peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan hilirisasi komoditas. Komitmen terhadap keberlanjutan dan kualitas produk menjadi prinsip dasar yang membedakan Adhigana dari banyak pelaku budidaya rumput laut lainnya di Indonesia.

Adhigana Seaweed Nusantara sejak awal telah menyusun roadmap pengembangan bisnis yang terarah dan realistis, dimulai dari penguatan produksi rumput laut mentah hingga masuk ke fase hilirisasi produk. Roadmap ini terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu: (1) pembangunan kapasitas produksi melalui pengelolaan lokasi budidaya yang efisien, (2) perluasan kerja sama buyer dan peningkatan volume suplai ekspor, serta (3) pengembangan produk turunan berbasis rumput laut seperti agar, karagenan, dan bahan makanan fungsional. Dengan pendekatan ini, Adhigana menargetkan posisi sebagai pelaku usaha yang mampu mengintegrasikan rantai pasok dari hulu ke hilir.



Gambar 1.5. Pohon Industri Hasil Pengolahan Rumput Laut
Sumber: Carolina, 2015

Tahap hilirisasi menjadi komponen penting dalam visi jangka panjang Adhigana. Produk turunan dari rumput laut memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan bahan mentah, serta menawarkan peluang diversifikasi pasar yang lebih luas. Dalam studi yang dilakukan oleh Rochima et al. (2020), disebutkan bahwa pengolahan karagenan dan agar-agar di dalam negeri dapat meningkatkan nilai tambah hingga 400%. Oleh karena itu, transformasi dari sekadar penyedia bahan baku menjadi produsen barang jadi akan memberikan kontribusi besar bagi peningkatan daya saing nasional dan penciptaan nilai ekonomi baru.

Untuk mendukung roadmap tersebut, Adhigana juga telah menyusun langkah-langkah konkret yang meliputi: optimalisasi metode budidaya, pelatihan SDM lokal, digitalisasi monitoring panen, serta peninjauan teknologi pengolahan rumput laut skala menengah. Selain itu, perusahaan secara aktif membangun jejaring strategis dengan akademisi, pemerintah, dan mitra industri agar transformasi ini dapat berlangsung secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan demikian, visi Adhigana tidak hanya berbasis pada ekspansi bisnis,

tetapi juga mendorong perubahan struktural dalam ekosistem rumput laut nasional.

Di sisi lain, penyusunan rencana bisnis yang komprehensif menjadi langkah krusial agar roadmap tersebut dapat terealisasi secara efektif. Rencana bisnis akan menjadi alat utama untuk menilai kelayakan model usaha, potensi pasar, kekuatan finansial, serta strategi operasional yang relevan dengan kondisi riil lapangan. Selain itu, rencana ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan jangka panjang dan jembatan komunikasi antara tim internal, mitra, dan investor. Dalam konteks Adhigana, dokumen rencana bisnis ini bukan hanya untuk kebutuhan internal, tetapi juga menjadi bentuk legitimasi profesionalisme perusahaan dalam kancah industri maritim.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak akan **perencanaan bisnis yang dirancang secara akademik namun aplikatif**, untuk menjawab permasalahan dan memaksimalkan peluang dalam sektor budidaya rumput laut. Melalui pendekatan implementatif, penelitian ini akan menyusun strategi bisnis yang relevan, berbasis data, dan disesuaikan dengan karakteristik Adhigana Seaweed Nusantara sebagai perusahaan rintisan yang tengah tumbuh. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan internal perusahaan, tetapi juga menjadi referensi dalam membangun praktik bisnis kelautan berkelanjutan di Indonesia.

Selain sebagai kontribusi untuk pengembangan startup Adhigana, penelitian ini juga selaras dengan program nasional penguatan ekonomi maritim melalui inovasi dan industrialisasi komoditas laut. Dalam dokumen Rencana Aksi Ekonomi Biru Indonesia (KKP, 2021), rumput laut disebut sebagai salah satu pilar penting karena memiliki efisiensi ekologis tinggi, kemampuan menyerap karbon, serta potensi nilai ekonomi jangka panjang. Penelitian ini menjadi bagian kecil dari upaya implementasi tersebut, dengan harapan dapat mempercepat terciptanya ekosistem usaha rumput laut yang kompetitif dan inklusif.

Dengan memperhatikan potensi besar rumput laut, tantangan struktural di industri, serta posisi strategis Adhigana Seaweed Nusantara dalam rantai pasok ekspor, maka penyusunan rencana bisnis menjadi langkah strategis dan ilmiah yang sangat relevan. Selain menjawab kebutuhan internal perusahaan, penelitian ini juga menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan oleh pelaku usaha lain dalam mengembangkan sektor budidaya yang efisien dan berkelanjutan.

Rencana bisnis yang akan disusun dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari analisis pasar, strategi produksi dan distribusi, perhitungan keuangan, hingga pengelolaan tim dan manajemen risiko. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan model bisnis yang tidak hanya layak secara ekonomi, tetapi juga tangguh dalam menghadapi dinamika pasar ekspor dan tantangan sektor perikanan global.

Lebih dari sekadar rancangan bisnis, penelitian ini juga berfungsi sebagai media refleksi terhadap perubahan yang dibutuhkan dalam pengelolaan komoditas laut Indonesia. Adhigana sebagai perusahaan muda memiliki fleksibilitas dan semangat inovasi yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini akan sangat berperan dalam membentuk arah pertumbuhannya. Jika berhasil, Adhigana berpotensi menjadi model replikasi bagi startup kelautan lainnya yang ingin menggabungkan nilai ekonomi dan keberlanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan bisnis yang mencakup berbagai aspek strategis untuk mendukung pertumbuhan Adhigana Seaweed Nusantara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan sektor budidaya rumput laut Indonesia melalui pendekatan profesional, terukur, dan berbasis data, sebagai upaya membangun ekonomi maritim yang lebih kuat, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

1.3. Rumusan Masalah

Perencanaan bisnis merupakan salah satu aspek krusial dalam keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah perusahaan, terlebih bagi usaha rintisan (*startup*) yang bergerak dalam sektor kelautan dan perikanan. Adhigana Seaweed Nusantara sebagai perusahaan rintisan yang bergerak di bidang budidaya dan distribusi rumput laut memiliki tantangan yang kompleks, mulai dari manajemen operasional, strategi ekspor, hingga perencanaan ekspansi dan hilirisasi produk.

Meskipun memiliki potensi besar, Adhigana masih berada dalam tahap pengembangan awal yang membutuhkan rencana bisnis terstruktur agar mampu bersaing di pasar global serta memaksimalkan potensi produksi rumput laut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang dapat merancang perencanaan bisnis yang relevan, berbasis kondisi aktual, serta mampu menjawab tantangan industri dan kebutuhan internal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana merancang perencanaan bisnis yang komprehensif dan berkelanjutan untuk Adhigana Seaweed Nusantara sebagai perusahaan rintisan di sektor budidaya rumput laut?**
- 2. Apa saja strategi yang tepat dalam aspek operasional, pemasaran, dan keuangan yang dapat diterapkan oleh Adhigana untuk meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas jangkauan pasar ekspor?**
- 3. Bagaimana rencana bisnis ini dapat mendukung roadmap jangka panjang Adhigana menuju hilirisasi produk rumput laut dan integrasi rantai pasok dari hulu ke hilir?**

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merancang perencanaan bisnis yang tepat dan berkelanjutan bagi Adhigana Seaweed Nusantara,

perusahaan rintisan yang bergerak dalam sektor budidaya dan distribusi rumput laut. Tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. **Merancang perencanaan bisnis yang komprehensif** untuk Adhigana Seaweed Nusantara, mencakup aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen tim yang sesuai dengan karakteristik bisnis rumput laut berbasis ekspor.
2. **Mengidentifikasi dan menyusun strategi operasional, pemasaran, dan keuangan** yang dapat meningkatkan efisiensi budidaya rumput laut serta memperluas jangkauan pasar melalui kerja sama Business-to-Business (B2B) dengan buyer ekspor.
3. **Menganalisis kontribusi rencana bisnis terhadap roadmap jangka panjang perusahaan**, termasuk dalam mendukung proses hilirisasi produk rumput laut dan integrasi rantai pasok dari hulu hingga hilir secara berkelanjutan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua sisi utama, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Keduanya saling melengkapi dan mendukung relevansi penelitian baik dalam ranah ilmu pengetahuan maupun penerapannya dalam dunia usaha nyata.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang kewirausahaan, manajemen strategis, dan pengembangan bisnis pada sektor kelautan dan perikanan. Perencanaan bisnis yang dibangun dalam konteks industri budidaya rumput laut masih tergolong terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah baru yang relevan dengan isu-isu aktual dalam pembangunan ekonomi biru dan sektor maritim Indonesia.

Penelitian ini juga berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan kewirausahaan dapat

diterapkan secara strategis dalam sektor primer berbasis sumber daya alam. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan oleh akademisi, mahasiswa, dan peneliti lainnya sebagai bahan diskusi, pengembangan model bisnis, maupun penguatan kajian sektor ekonomi maritim di institusi pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat langsung bagi Adhigana Seaweed Nusantara sebagai perusahaan rintisan yang tengah mengembangkan usahanya dalam bidang budidaya dan ekspor rumput laut. Melalui penelitian ini, perusahaan memperoleh panduan konkret berupa rencana bisnis yang mencakup aspek strategis seperti analisis pasar, rencana produksi, strategi pemasaran B2B, hingga proyeksi keuangan dan pengelolaan tim.

Dengan adanya dokumen rencana bisnis yang terstruktur dan berbasis analisis mendalam, Adhigana dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat hubungan dengan mitra bisnis, serta menyiapkan langkah-langkah pengembangan usaha yang terukur dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi ekspansi menuju hilirisasi produk dan integrasi rantai pasok dari hulu ke hilir, sesuai dengan roadmap perusahaan.

Lebih jauh lagi, manfaat penelitian ini juga dapat dirasakan oleh pelaku usaha lain, pemerintah daerah, serta lembaga pendukung industri kelautan yang ingin melihat contoh nyata perencanaan bisnis dalam sektor perikanan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar global. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan Adhigana, tetapi juga dapat berkontribusi dalam penguatan ekosistem usaha kelautan di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini disusun agar memudahkan pembaca dalam memahami alur pemikiran dan hasil penelitian. Penulisan disusun secara sistematis dalam lima bab utama, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian, termasuk profil perusahaan Adhigana Seaweed Nusantara, visi misi, nilai perusahaan, logo, serta struktur organisasi. Selain itu, bab ini juga menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori kewirausahaan, perencanaan bisnis, Business Model Canvas (BMC), strategi pemasaran, kelayakan bisnis, dan kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam menganalisis dan menyusun perencanaan bisnis Adhigana.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan perancangan perencanaan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan implementatif dengan metode kualitatif deskriptif berbasis wawancara kepada pihak internal Adhigana dan mitra bisnis.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang membahas hasil perancangan rencana bisnis Adhigana Seaweed Nusantara. Pembahasan mencakup ringkasan eksekutif, analisis pasar (STP, TAM SAM SOM, SWOT, Porter, PESTLE), rencana operasional, strategi pemasaran, strategi manajemen tim, dan proyeksi keuangan. Analisis dilakukan dengan pendekatan aktual sesuai dengan kondisi dan roadmap perusahaan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, disampaikan pula saran yang ditujukan kepada pihak Adhigana maupun pihak lain yang tertarik mengembangkan bisnis serupa dalam sektor kelautan dan budidaya rumput laut.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN